

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMAHAMI BAHASA JERMAN
(LESEVERSTEHEN) MELALUI TEKNIK CLOZE SISWA KELAS XI IBB SMA
NEGERI 1 PALOPO**

Dea Sarma Batti¹, Ambo Dalle², Hasmawati³
Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.
E-mail : dheabatti15@gmail.com

ABSTRAK

Dea Sarma Batti.2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman (Leseverstehen) Melalui Teknik Cloze Ssiswa Kelas XI IBB SMA NEGERI 1 Palopo. Skripsi, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Ambo Dalle dan Hasmawati).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca memahami melalui Teknik Cloze pada siswa kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo tahun pelajaran 2020/2021. penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang diadakan dengan 2 siklus. Pada setiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi dan evaluasi) dan refleksi. Subjek pada pannelitian ini adalah siswa kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo yang berjumlah 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Data penelitian ini dibuat secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jerman melalui Teknik Cloze dapat meningkatkan kemampuan membaca memahami siswa kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo. Hal ini terbukti dengan ketuntasan nilai KKM 75, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 69,73% dengan persentase 69,73% dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 79,73 dan persentase 79,73%. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui teknik Cloze dapat meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo.

Kata Kunci: *Kemampuan¹, Membaca Memahami², Teknik Cloze⁴*

DEA SARMA BATTI. 2020. *Improved Reading Ability To Understand German (Leseverstehen) Through Class X Students 'Cloze Engineering Ibb Sma Negeri 1 Palopo. Thesis, Faculty of Languages and Letters, State University of Makassar (supervised by Ambo Dalle and Hasmawati).*

The purpose of this study was to improve reading comprehension skills through the Cloze Technique in class XI IBB SMA Negeri 1 Palopo in the 2020/2021 academic year. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. Each cycle is carried out for 2 meetings and consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing (observation and evaluation) and reflection. The subjects in this study were 19 class XI IBB students at SMA Negeri 1 Palopo. Data collection techniques used were observation, documentation and tests. The research data were made qualitatively and quantitatively. Based on the results of the study, it can be concluded that learning German through the Cloze Technique can improve reading comprehension skills of class XI IBB SMA Negeri 1 Palopo.

DEA SARMA BATTI, dkk. Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman (Leseverstehen) Melalui Teknik Cloze Siswa Kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo (Page 1)

This is proven by the completeness of the KKM score of 75, the mean score of students in the first cycle was 69.73% with a percentage of 69.73% and in the second cycle it increased with an average value of 79.73 and a percentage of 79.73%. Thus, the results of this study indicate that through the Cloze technique it can improve reading comprehension skills in German class XI IBB SMA Negeri 1 Palopo.

ABSTRAK

Dea Sarma Batti. *Die Entwicklung Der Fähigkeit Des Leseverstehen Durch Cloze Technik Der Schüler an Der Klasse XI IBB SMAN 1 Palopo. Abschlussprüfung. Deutschabteilung. Fakultät für Sprache und Literatur. Makassar Staatliche Universität. (betreut von Ambo Dalle und Hasmawati).*

Das Ziel dieser Forschung war um die Entwicklung der Fähigkeit des Leseverstehens durch Clozetechnik in der Klasse XI IBB SMAN 1 Palopo im Akademischen Jahr 2020/2021 zu ermitteln. Dieser Forschung war eine Aktivionsforschung im Klassen, die aus zwei Zyklen bestand. Jeder zyklus wird für zwei sitzungen durchgeführt und besteht aus vier Phasen, nämlich Planen, Implementieren, Beobachtung, und Reflektieren. Die Subjekte dieser Forschung waren der Deutschlehrer als Kollaborator und die Schüler der Klasse XI IBB an der SMAN 1 Palopo mit 19 Schüler bestanden. die Daten werden durch Beobachtungen, Dokumentation und test gesammelt. Die Daten dieser Forschung wurden mit Qualitative und Quanlitative. Basierend auf den Forschungsergebnis kann geschlossen werden, dass das Lernen von Deutsch durch Clozetechnik der Fähigkeit des Leseverstehens in der Klasse XI IBB an der SMAN 1 Palopo entwickeln konnte. Es wird mit der Gründlichkeit KKM 75 bewiessen, der durchschnittliche Schüler im ersten Zyklus betrug 69,73 mit einem Prozentsatz von 69,73% und im zweiten Zyklus um durchschnittlich 79,73 und einen Prozentsatz. von 79,73%. Deshalb, die Ergebnisse dieser Forschung zeigen, dass Deutsch durch Clozetechnik der Fähigkeit des Leseverstehens in der Klasse XI IBB an der SMAN 1 Palopo entwickeln konnte.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini menuntut manusia ikut berperan di dalamnya. Salah satunya dalam perkembangan komunikasi. Dengan adanya hubungan internasional saat ini, maka bahasa yang perlu dikuasai tidak hanya satu bahasa. Semakin banyak bahasa yang dikuasai maka semakin banyak pula jaringan yang dimiliki. Banyak aktivitas guna meningkatkan interaksi lintas negara ataupun budaya yang menuntut seseorang menggunakan bahasa asing. Penguasaan bahasa asing sangat penting saat ini, karena bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan, dan juga untuk mempererat hubungan sosial antarindividu.

Bahasa asing sudah diterapkan di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing sekaligus bahasa internasional yang kini diterapkan secara terpadu di sekolah-sekolah. Memang bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, tetapi penguasaan bahasa asing lain juga diperlukan. Salah satunya adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di Eropa, bahkan menempati urutan pertama yang digunakan penduduk Eropa sebagai bahasa Ibu. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik dalam bidang teknik, ekonomi, ilmu kesehatan, seni, maupun psikologi yang bersumber dari buku-buku berbahasa Jerman. Oleh karenanya, banyak orang yang antusias untuk mempelajari bahasa Jerman dan menjadi bagian dari kemajuan negara tersebut.

Pembelajaran bahasa Jerman terdiri dari empat kompetensi yaitu, kemampuan mendengarkan (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leserverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat kompetensi

ini memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Kemampuan membaca sebagai salah satu kegiatan inti di antara keempat keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan secara terus menerus sejak jenjang dasar. Dalam pengajaran bahasa Jerman pada dasarnya siswa diajarkan dan diarahkan untuk memiliki kemampuan membaca dengan baik dan tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga dapat digunakan dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang sekeliling yang juga dapat menggunakan bahasa Jerman.

Pengajaran bahasa asing di SMA cenderung diabaikan, hal ini disebabkan karena anggapan yang salah dalam memahami terhadap membaca itu sendiri. Khususnya, di kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo, terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah khususnya pada mata pelajaran bahasa Jerman dalam kemampuan membaca memahami. Kemampuan membaca memahami haruslah dikuasai oleh para siswa khususnya kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Penguasaan kemampuan membaca memahami sangat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik, dan tidak mampu memahami isi bacaan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

Rendahnya kemampuan membaca memahami siswa di sebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Salah satunya adalah dalam pembelajaran bahasa Jerman, guru masih menggunakan metode

ceramah saja atau teknik pemberian tugas dan tidak dihadirkan media pembelajaran yang menarik sebagai stimulus. Dalam proses pembelajaran membaca memahami, banyak siswa yang tidak memperhatikan dan ramai sendiri. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah karena kurang memahami isi bacaan, sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi sangat monoton dan membosankan. Oleh karena itu, kemampuan membaca memahami siswa pada kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, diperlukan teknik *Cloze* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca memahami. Istilah teknik *Cloze* berasal dari persepsi psikologi *Gestalt* yang merupakan proses menutup sesuatu yang belum lengkap. Teknik *Cloze* dapat melatih daya pembaca terhadap pesan yang disampaikan oleh penulis dengan menyiapkan wacana yang belum utuh. Kemudian, pembaca harus mampu mengolahnya menjadi pola yang utuh seperti wujud wacana semula. Dalam penerapan teknik *Cloze* ini tempat kosong sengaja disediakan dalam suatu wacana dengan menghilangkan kata-kata tertentu, misalkan kata yang ke-5, ke-6, atau kata-kata apa saja yang menurut pertimbangan baik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Kemudian siswa ditugasi untuk melengkapi kembali kata-kata yang hilang.

Keunggulan dari teknik *Cloze* ini adalah para pembaca memiliki pola interaksi dengan penulis, untuk menilai keterbacaan sekaligus keterampilan membaca. Teknik *Cloze* ini juga merupakan alat tes yang lebih fleksibel dan singkat yang dapat menjangkau jumlah pembaca yang banyak.

Hasil informasi yang diperoleh dari guru SMA Negeri 1 Palopo melalui wawancara bahwa pada kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo tahun ajaran 2020/2021 masih banyak siswa mengalami

permasalahan ketika dalam pembelajaran membaca memahami. Pernyataan tersebut didukung bahwa ada 8 orang siswa yang memenuhi dan yang tidak tuntas yaitu 11 orang siswa. Artinya hanya 42,10% saja yang telah memenuhi nilai KKM yaitu 75, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca memahami bahasa Jerman masih rendah. Hal ini karenakan, Banyak siswa yang pintar dalam membaca cepat dan benar, tetapi tidak memahami isi bacaan. Dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tugas menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan, dan diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan baik dan benar.

Berdasarkan Penelitian yang pernah dilakukan oleh Suharyanti (2013) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca memahami tergolong dalam tingkat independen/mandiri dan berdasarkan hasil uji *Cloze* diperoleh nilai pada siklus I 2,5% dan meningkat pada siklus II yaitu 67,5%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Rochmiyati (2016) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca memahami meningkat dan reratanya yaitu prasiklus 68,68%, siklus I 72,22%, dan siklus II 76,76%. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2012) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dan rerata yaitu pratindakan yaitu 60,1, siklus I yaitu 70,75, dan pada siklus II yaitu 76,6. Akan tetapi, teknik ini belum diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman (*Leseverstehen*) Melalui Teknik *Cloze* pada Siswa kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo.”

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan adalah kesanggupan atau upaya yang dimiliki seseorang sejak lahir dan melalui belajar atau pengalaman yang ditandai dengan munculnya pikiran dan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hal ini juga dikemukakan oleh Kreitner (2005:185) “kemampuan adalah karakteristik sabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang“. Soehardi (2003:24) mengemukakan: “kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman“.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalman (2013) mengemukakan: “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan dan membaca juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerakkan atau menggunakan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang yang harus menggunakan pengertian khayalan, mengamati dan mengingat-ingat yang dihubungkan dengan skemata pembaca“.

Membaca terdiri atas proses membaca dan prosuk membaca. Proses membaca adalah tindakan/kegiatan untuk menemukan berbagai informasi dan produk membaca adalah komunikasi pikiran perasaan antara penulis dan pembaca.

Membaca memiliki banyak jenis-jenisnya diantaranya yaitu membaca teknik, membaca intensif, membaca kritis, apresiatif, dll. Begitu juga pada setiap jenis membaca memiliki tingkat pemahaman bacaan yang berbeda-beda. Jenis membaca yang memerlukan pemahaman yang tinggi adalah membaca kritis.

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. “Tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana” (Tarigan, 2008:32). Membaca ekstensif meliputi membaca survei, sekilas, dan dangkal. “Membaca intensif lebih mengutamakan pada pengertian, pemahaman yang mendalam, dan terperinci” (Tarigan, 2008: 37). Membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, pemahaman, kritis dan membaca ide-ide sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra.

Tujuan membaca terdiri dari dua yaitu, tujuan membaca behavioral tujuan ekspresif. Di antaranya adalah untuk mempelajari struktur bacaan dan memperoleh informasi.

Menurut Nurhadi (2004) “tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral yang disebut dengan tujuan tertutup ataupun instruksional dan tujuan ekspresif yang disebut juga dengan tujuan terbuka. Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca: (a) pemahaman makna kata, (b) keterampilan-keterampilan studi, dan (c) pemahaman terhadap teks bacaan. Sedangkan, tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan-kegiatan: (a) membaca pengarah diri sendiri, (b) membaca penafsiran atau membaca *interpretative*, dan (c) membaca kreatif”.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dalam memperoleh makna pada bacaan dan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih dalam. Somadayo (2011:11) menyatakan: membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Menurut Syafi'ie

(dalam Somadayo, 2011:9) menyatakan: “membaca pemahaman adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis”.

Menurut Hafne dan Jolly (dalam Ahuja dan G.C. Ahuja, 2010:52), pemahaman terhadap bacaan sudah berlangsung ketika seorang siswa dapat:

- a) Menjawab pertanyaan atas materi yang dibaca
- b) Mengidentifikasi kalimat topical/kalimat utama dan gagasan utama
- c) Meguraikan hubungan isi bacaan yang dibaca dengan masalah lain, dan
- d) Menerapkan apa yang dibaca.

Teknik *Cloze* adalah suatu teknik yang diilhami dalam ilmu jiwa *Gestalt* dan menjadi suatu teknik penghilangan kata-kata secara beraturan dalam sebuah wacana yang kemudian dilengkapi oleh pembaca. Teknik *Cloze* mula-mula diperkenalkan oleh Taylor (1953) dengan nama ‘*cloze produce*’ dalam Harjasusana dan Mulyati (1997:139). Teknik ini diilhami oleh suatu konsep dalam ilmu jiwa *Gestalt*, yang dikenal dengan istilah ‘*clozure*’.

Hittleman (dalam Haryadi 2014:191) mengemukakan: “teknik isian rumpang sebagai sebuah teknik penghilangan kata-kata secara sistematis dari sebuah wacana, dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata-kata yang sesuai”.

Penilaian kemampuan dalam mengisi lesapan pada wacana rumpang dapat dilakukan dengan dua pilihan kriteria. Kriteria tersebut adalah penilaian kata secara tepat (*exact word methods*) dan penilaian kelayakan konteks (*contextual methods*) yang dikemukakan oleh Nugiyantoro (2013:301).

Penilaian tingkat baca dapat dilakukan dengan *Exact word methods* dan *Synonymy methods*, dengan ditetapkan

menggunakan kriteria persentase. Dalam penelitian ini menggunakan penilaian tingkat baca *Exact word methods*. Metode penilaian *exact word methods* akan menunjukkan penggunaan kata yang setepat-tepatnya oleh siswa untuk mengisi jawaban. Metode ini tepat digunakan untuk wacana yang menggunakan istilah-istilah yang tidak dapat diubah oleh istilah lainnya.

Menerapkan teknik *Cloze* ini harus mengikuti 5 langkah tersebut, yaitu: 1) membaca dan menelaah, 2) membacakan wacana lesapan, 3) mendiskusikan bersama jawaban alternatif, 4) membacakan wacana lesapan yang telah disempurnakan, 5) mendemostrasikan wacana *Cloze*, 6) mengumpulkan informasi mengenai kemampuan membaca memahami.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan minimal 2 siklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model John Elliot (2008).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pada kemampuan membaca memahami Bahasa Jerman kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo masih tergolong rendah. Data dalam penelitian ini bersumber dari guru sebagai kolaborator dan siswa kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021 yakni pada bulan Agustus-September 2020.

Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar kegiatan guru dan siswa, serta lembar instrument berupa tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Sebagai tolak ukur penelitian ini, apabila

rata-rata nilai evaluasi/tes mencapai Kriteria Ketuntasan maksimum (KKM) 75. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dan dapat diambil kesimpulan. Data penelitian ini dibuat secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo selama 3 pertemuan setiap siklus, yakni: 2 pertemuan untuk pembahasan materi dan 1 pertemuan untuk melaksanakan evaluasi/tes. Setiap siklus terdiri dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pada awal siklus I kegiatan siswa masih belum menunjukkan minat dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan Teknik *Cloze*. Dan pada akhir siklus I kegiatan siswa mulai menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran dengan berani dalam mengajukan berbagai pertanyaan mengenai materi pembelajaran atau Teknik *Cloze* ini.

Hasil kegiatan guru pada awal siklus I telah terlaksana dengan baik, namun ada kegiatan yang tidak dilaksanakan sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif dan kegiatan pada RPP belum sepenuhnya terlaksanakan. Begitu pula pada akhir siklus I, ada kegiatan yang belum terlaksanakan.

Berdasarkan data Evaluasi yang telah dikumpulkan, hasil pada siklus I mencapai nilai rata-rata 69,73 dengan nilai persentase 69,73%. Hasil kemampuan membaca memahami Bahasa Jerman (*Lesevrestehen*) melalui Teknik *Cloze* siklus I dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel. Data Hasil Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman (*Lesevrestehen*) Melalui Teknik *Cloze* pada Siklus I

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
45-52	3	15,78%
53-60	3	15,78%
61-68	2	10,52%
69-76	4	21,05%
77-84	3	15,78%
85-92	4	21,05%
Jumlah	19	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami Bahasa Jerman (*Leverstehen*) siswa melalui teknik *Cloze* pada kelas interval 45-52 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 15,78%, pada kelas interval 53-60 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 15,78%, dan pada kelas interval 61-68 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 10,52%. Selanjutnya, pada kelas interval 69-76 sebanyak 4 orang dengan persentase 21,05%, pada kelas interval 77-84 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 15,78% dan pada kelas interval sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 21,05%.

Data pada hasil di atas, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi hanya 1 orang dengan nilai 90 dan siswa yang mendapatkan nilai terendah hanya 1 orang dengan nilai 45.

Siklus II

Kegiatan siswa mulai mengalami peningkatan pada siklus II. Pada awal siklus II siswa secara aktif dalam mengikuti

arahan atau bimbingan yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. . Kemudian, pada akhir siklus II Sebagian besar siswa telah memahami tentang Teknik *Cloze* ini dan siswa juga mulai memperbanyak kosakata melalui Teknik *Cloze* sehingga mempermudah siswa memahami teks bacaan yang diberikan.

Siklus II, kegiatan guru mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan setiap panduan sesuai RPP yang telah dibuat sebelumnya sehingga proses pembelajaran dapat terlaksanakan secara efektif.

Siklus II mengalami peningkatan pada kegiatan siswa dan guru. Begitu pula, pada kemampuan membaca memahami siswa kelas XI IBB. Hal ini menunjukkan hasil yang telah diperoleh nilai rata-rata 79,73 dengan nilai persentase 79,73%. Hasil kemampuan membaca memahami Bahasa Jerman (*Leseverstehen*) melalui Teknik *Cloze* siklus I dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel. Data Hasil Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman (*Leseverstehen*) Melalui Teknik *Cloze* pada Siklus II

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
55-61	2	10,52%
62-68	0	0%
69-75	5	26,31%
76-82	4	21,05%
83-89	4	21,05%

90-96	4	21,05%
Jumlah	19	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami (*Leverstehen*) siswa melalui teknik *Cloze* pada kelas interval 55-61 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 10,52%, pada kelas interval 62-68 sebanyak 0 siswa, dan pada kelas interval 69-75 sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 26,31%. Selanjutnya, pada kelas interval 76-82 sebanyak 4 orang dengan persentase 21,05%, pada kelas interval 83-89 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 21,05% dan pada kelas interval 90-96 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 21,05%.

Data pada hasil di atas, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 2 orang dengan nilai 95 dan siswa yang mendapatkan nilai terendah hanya 1 orang dengan nilai 55.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif maka dibuat rencana-rencana pembelajaran. Perencanaan pada pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman (*Leseverstehen*) melalui teknik *Cloze* siswa kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo telah terlaksanakan dengan baik. Pada siklus I peneliti dan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa, serta instrumen wacana *Cloze*. Selanjutnya siklus II, peneliti dan guru menyiapkan RPP, lembar observasi dan lembar instrument dengan memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam siklus sebelumnya untuk meningkatkan

kemampuan membaca memahami melalui teknik *Cloze*.

Rencana pelaksanaan pembelajaran telah disusun, maka guru kemudian melaksanakan pembelajaran. proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih banyak siswa yang kurang dalam memperhatikan materi dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat serta menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi menggunakan Teknik *Cloze*. Pada siklus II, siswa mengalami peningkatan. Siswa telah memperhatikan dan merespon setiap penjelasan guru, serta siswa dengan berani mengemukakan pendapat dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi yang diberikan melalui teknik *Cloze*.

Hasil kegiatan siswa mengami peningkatan, begitu pula pada hasil evaluasi siswa, kedua siklus terdapat adanya peningkatan kemampuan membaca memahami (*Leseverstehen*) melalui teknik *Cloze* pada siswa kelas XI IBB SMA Negeri 1 Palopo. Dapat dilihat dari nilai persentase pada siklus I sebesar 69,73% dengan nilai rata-rata 69,73, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 10% menjadi 79,73% dengan nilai rata-rata adalah 79,73.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Siswa

Dalam pembelajaran membaca, siswa tidak seharusnya hanya membaca dengan cepat namun harus memahami setiap isi bacaan. Dengan adanya teknik *Cloze* ini siswa bisa memanfaatkan dengan baik dengan berperan aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Guru

Guru mata pelajaran Bahasa Jerman hendaknya dapat menggunakan teknik

Cloze dalam kegiatan pembelajaran membaca memahami. Menggunakan teknik *Cloze* dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja, namun siswa juga secara aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah

Teknik *Cloze* ini dapat digunakan sebagai alat alternatif guna dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami di sekolah menengah atas.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan guna sebagai penelitian yang relevan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca memahami Bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Harjasujana A.S. dan Mulyati Y. 1997. “*Bahan Ajar Membaca dan Keterbacaan*” Dalam *Membaca 2*. Jakarta: DitjenDikdasmen.
- Haryadi. 2013. *Pokok-pokok Membaca: Tinjauan Teoritis*. Semarang: UNNES PRESS
- Kreiter, Robert. 2005. *Kemampuan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soehardi, 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.